

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dari hasil pemikiran manusia dalam struktur kognitif, sehingga dalam proses pembelajarannya diharapkan mampu mengasah kepercayaan diri siswa. Namun pendapat yang muncul ke permukaan bahwa matematika adalah ilmu yang dipelajari akan menimbulkan ketakutan siswa. Bahkan pembelajaran matematika umumnya dikonsentrasikan pada bagaimana siswa SMA/SMK/MA lulus dengan nilai yang baik dan dapat diterima di PTN yang bagus. Fakta bahwa hanya mengejar hasil dari pada proses sulit dihindarkan. Mata pelajaran matematika diberikan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kebanyakan siswa belum mampu mengaplikasikan hal tersebut, dikarenakan banyak siswa yang kurang percaya akan kemampuan dirinya, mereka cenderung takut melakukan kesalahan dalam mengaplikasikan ide-ide yg diperolehnya, sehingga kepercayaan diri siswa pun lama-kelamaan menjadi rendah. Kadaan seperti ini kebanyakan terjadi pada saat siswa memasuki masa SMP, pendalaman materi yang mulai diajarkan di SMP membuat siswa semakin mawas diri dan akhirnya menjadi takut salah dan takut mencoba.

Sehingga dalam keadaan demikian tentu saja guru tidak hanya berpangku tangan, terkadang guru memberikan hukuman sebagai upaya untuk mendorong kepercayaan diri siswanya. Hal ini bisa saja merupakan langkah yang bagus untuk mendorong kepercayaan diri siswa tetapi guru juga cenderung memberi hukuman

kepada siswa yang melakukan kesalahan dalam pembelajaran sehingga hal ini justru menjadi bumerang bagi guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Kabila dengan cara mengamati langsung proses pembelajaran matematika di kelas ternyata pada saat pelajaran berlangsung kebanyakan siswa saling meniru pekerjaan temannya sehingga setelah diberi kesempatan oleh guru untuk mempresentasikan jawaban masing-masing didepan kelas mereka tidak berani. Ternyata setelah ditelusuri siswa-siswa tersebut tidak berani mencoba karena takut jawabannya salah, malu untuk tampil di depan, dan tidak mengerti dengan jawabannya karena hanya hasil dari meniru pekerjaan teman, bahkan ada siswa yang sama sekali tidak mau mengerjakan apa-apa saat pelajaran matematika hal ini tentu saja mengindikasikan bahwa kepercayaan diri siswa masih rendah. Hasil observasi ini relevan dengan pernyataan guru mata pelajaran matematika disekolah itu, dimana masalah yang paling pokok adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah apabila dibandingkan dengan hasil belajar pada mata pelajaran lain, sehingga sering dilakukan remedial untuk memperbaiki hasil belajar siswa bahkan lebih parahnya lagi siswa cenderung saling meniru jika sudah diberikan latihan ataupun soal-soal ulangan, mereka sampai punya banyak cara untuk mengelabui guru hanya untuk meniru pekerjaan temannya, beberapa upaya guru bahkan sudah tidak mampu untuk memberantas perilaku ini.

Dalam dunia yang penuh persaingan ini, kepercayaan diri dapat menjadi salah satu modal utama untuk mencapai sebuah kesuksesan. Setiap aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan formal tujuannya agar

pembelajaran yang dilaksanakan memperoleh hasil yang maksimal. Hal tersebut tidak semata-mata diperoleh secara gampang, sebab untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal tidak terlepas dari beberapa faktor, salah satu faktor adalah sikap/perilaku siswa itu sendiri, dalam hal ini adalah kepercayaan diri siswa. Lestari (2015 : 95) menuliskan bahwa kepercayaan diri adalah suatu sikap yakin akan kemampuan diri sendiri dan memandang diri sendiri sebagai pribadi yang utuh dengan mengacu pada konsep diri.

Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Orang yang tidak percaya diri akan merasa terus menerus jatuh, takut untuk mencoba, merasa ada yang salah dan khawatir. Orang yang percaya diri dapat berkembang lebih baik daripada orang yang tidak percaya diri. Orang yang tidak percaya diri cenderung berpikiran negatif tentang kemampuannya, sehingga membuatnya tidak bisa mengembangkan potensi-potensi yang ada.

Berdasarkan beberapa hal diatas penulis tergerak untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Materi Semester Ganjil Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila”***.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya keberanian untuk mencoba
2. Takut salah dalam menyelesaikan soal-soal matematika
3. Lebih banyak meniru pekerjaan teman karena tidak percaya dengan kemampuan dirinya.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika materi semester ganjil di kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila ?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah Memberikan gambaran tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika dan untuk memperoleh informasi tentang hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Salah satu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika serta memberikan alternatif kepada guru mata pelajaran dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan mata pelajarannya.
2. Dapat menjadi salah satu sumber data awal bagi peneliti lainnya yang sejenis atau yang lebih kompleks.
3. Sarana pengaplikasian dan pengembangan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan terutama tentang kepercayaan diri siswa.